

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dibentuk agar memiliki akhlak yang baik serta memegang nilai-nilai kejujuran dan keberanian. Pendidikan dimaksudkan agar manusia dapat mencerminkan diri di lingkungan dengan tepat melalui pengetahuan yang diperoleh dengan melibatkan diri secara penuh pada masyarakat.² Dalam proses pendidikan masyarakat sangatlah penting karena pada dasarnya masyarakat merupakan penerus budaya dari generasi ke generasi yang diturunkan dari masyarakat sebelumnya. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus sesuai dengan kondisi masyarakat yang terus berubah. Dalam hal ini proses transfer nilai lingkungan sangatlah berpengaruh dalam mencetak generasi penerus dalam artian peserta didik. Maka itu perlu adanya sebuah lembaga yang kondusif untuk berperan dalam keberhasilan suatu proses pendidikan dalam masyarakat.³

Saat ini di Indonesia telah banyak berkembang lembaga pendidikan serta berbagai corak dan model pembelajaran. Salah satunya lembaga pendidikan yang unik dan paling tua yaitu pesantren. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia dan berperan

² Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire* (Yogyakarta: Resist Book, 2004).

³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisa Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

penting dalam dunia keilmuan. Dalam kehidupan bermasyarakat pesantren merupakan wadah bagi berbagai macam corak dan budaya yang di dalamnya lahir dan berkembang seiring berjalannya zaman. Pesantren dan masyarakat Indonesia merupakan dua hal yang sudah saling melengkapi dalam kehidupan selama ini.

Saat ini lembaga pesantren sudah tersebar luas di Indonesia hingga mencapai 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.173.466 dan yang paling banyak berada di Pulau Jawa. Adapun sebaran tipe pesantren saat ini yaitu pesantren *salaf* berjumlah 12.667 atau sekitar 46,96% dan pesantren modern berjumlah 14.306 atau sekitar 53,04%.⁴ Seiring dengan berkembangnya pendidikan pesantren di Indonesia, sejalan dengan berubahnya sistem pendidikan pesantren ada yang menerapkan sistem pendidikan modern ada pula yang menggunakan sistem pendidikan tradisional. Dalam perubahan zaman yang semakin maju, sistem pendidikan pesantren harus dapat menyesuaikan kemajuan zaman. Disisi lain pesantren harus dapat mempertahankan kultur dan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi identitas pesantren itu sendiri. Pesantren juga harus mampu membekali para santrinya agar dapat bisa bersaing dalam tatanan global.⁵

Sebagai lembaga pendidikan tertua di negeri ini pesantren perlu melakukan sebuah inovasi pada sistem pembelajarannya namun tetap harus memperhatikan nilai-nilai dasar pada pesantren itu sendiri. Pembahasan mengenai perubahan sistem pendidikan pesantren di era global saat ini perlu adanya seorang pelopor yang dapat membuat semua itu dapat berjalan. Di Indonesia sendiri sudah banyak

⁴ Kementerian Agama RI, *Data Sebaran Tipe Pesantren di Indonesia*, [Http://Pbsb.Ditdpontren.Kemenag.Go.Id/Pdpp/](http://Pbsb.Ditdpontren.Kemenag.Go.Id/Pdpp/) (Diakses pada 27 September 2020).

⁵ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), 6.

tokoh yang memiliki ide-ide atau gagasan tentang pembaruan pesantren untuk memperbaiki sistem pendidikan pesantren.

Dalam dunia pendidikan pasti akan ada suatu perubahan. Tidak lain dengan pendidikan pesantren untuk dapat bersaing dengan dunia pendidikan di era modern ini pasti perlu adanya suatu perubahan dalam sistem pendidikannya agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini.⁶ Pembaruan yang berarti rasionalisme yaitu usaha untuk melakukan, memperdayagunakan, bekerja keras serta meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna untuk kepentingan umat manusia, perubahan berarti bekerja dan berfikir secara fitrahnya sesuai dengan perintah Tuhan dan itu merupakan sunnahtullah. Akan tetapi dalam pendidikan Islam sendiri mengajarkan bahwasannya memegang teguh prinsip lama yang bagus dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik demi sebuah perubahan yang baik pula.

Gagasan tentang pembaruan pendidikan pesantren di Indonesia sudah banyak diusung oleh tokoh cendekiawan muslim, salah satunya yang paling intens dalam memberikan karya-karyanya tentang pesantren adalah K.H. Abdurrahman Wahid atau biasa dipanggil dengan Gus Dur. Hal tersebut dapat terbukti dengan banyak tulisan dalam bentuk jurnal, esai, dan buku tentang gagasannya tentang pesantren. K.H. Abdurrahman Wahid sendiri memandang pondok pesantren sebagai sub kultur atau gejala budaya dalam industri masyarakat maju yang umumnya terbentuk berdasarkan usia dan kelas yang berbeda-beda.⁷

⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2013), 210.

⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).

Kehidupan di dalam pesantren sangatlah unik sebagaimana yang kita ketahui. Pengajaran dalam pesantren memiliki ciri khas tertentu yang dapat memberikan pandangan hidup serta harapan yang khas pula. Tujuan utama dari pengajaran di pesantren untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Gagasan yang diusung oleh Gus Dur seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sekolah umum di lingkungan pesantren, dan kepemimpinan pesantren diharapkan kedepannya pesantren dapat tanggap akan perubahan yang terjadi di era ini. Para santri yang ada di pesantren diharuskan memiliki kemampuan nyata dalam bidang pengetahuan umum, keterampilan dan yang paling penting penguasaan ilmu agama. Oleh karna itu pesantren dituntut untuk mengembangkan potensi para santrinya sehingga nantinya lulusan yang ada di pesantren tidak hanya menjadi seorang yang ahli dalam bidang agama akan tetapi memiliki keterampilan dan kemampuan bersaing dalam dunia kerja nantinya. Jadi tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan pandangan dunia yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada di Indonesia dan dunia abad sekarang.⁸

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul tentang pembaruan pendidikan yang ada dalam pesantren, karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang unik yang asli lahir di Indonesia. Dengan mengkaji pemikiran tokoh terkemuka, yaitu K.H. Abdurrahman Wahid dan pemikirannya telah banyak

⁸ Ibid., 27.

di terima di kalangan masyarakat Indonesia, serta tokoh tersebut fokus dalam pembaruan pendidikan pondok pesantren tradisional atau pondok *salaf*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gagasan pembaruan pesantren menurut K.H. Abdurrahman Wahid ?
2. Bagaimana relevansi gagasan pembaruan pesantren K.H. Abdurrahman Wahid di masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Gagasan Pembaruan Pesantren K.H. Abdurrahman Wahid Dalam Buku *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gagasan pembaruan pesantren menurut K.H. Abdurrahman Wahid
2. Mengetahui relevansi gagasan pembaharuan pesantren K.H. Abdurrahman Wahid di masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritik, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam ranah pemikiran pendidikan Islam, khususnya tentang pendidikan pondok pesantren. Dan tidak lupa untuk menambah khasanah keilmuan tentang gagasan pembaruan pondok pesantren dengan analisis secara mendalam pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid
2. Secara praktis, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan bacaan tentang sistem pendidikan pondok pesantren di era modern. Serta tak lupa semoga juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi lembaga pesantren untuk menjalankan sistem pendidikan pesantren untuk menghadapi tantangan zaman.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan dari suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini berisi tahapan-tahapan yang saling terkait, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahapan-tahapan tersebut berisikan proses studi literatur dan

analisis data yang bersifat kontinyu yaitu dimulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan.⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan studi literatur. Penelitian ini menjadikan buku, jurnal, dan dokumen lainnya sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Sementara pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah historis filosofis. Pendekatan ini merupakan pendalaman dari sumber-sumber lain yang berisi tentang sejarah yang dilaksanakan secara sistematis. Atau bisa dikatakan sebagai penelitian yang menjelaskan suatu gejala saat ini dilakukan secara tidak langsung. Pendekatan historis yaitu pendekatan yang meninjau dari permasalahan agama selanjutnya dikaji dengan metode analisis sejarah. Sejarah atau histori adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan historis sendiri amat dibutuhkan dalam kaitannya memahami pemikiran tokoh seperti Gus Dur tentang pemikirannya dalam hal pembaruan pesantren, karena berkenaan dengan konteks sosial masyarakat pada zaman tersebut. Dan salah satu tujuan pendekatan historis adalah untuk merekonstruksi masa lampau secara lebih sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sedangkan pendekatan filosofis merupakan pencarian atas hakikat sesuatu, serta berupaya mencari keselarasan

⁹ Aprillia Bunga Firdaus, Skripsi: “*Perencanaan Pengembangan Jaringan Sistem Penyaluran Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) Jalur Selatan Kota Surakarta*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), 38.

akan sebab dan akibat dan berupaya mencari interpretasi akan pengalaman-pengalaman manusia.¹⁰

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemikiran Gus Dur tentang pembaruan pesantren dalam buku “*Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*”, K.H. Abdurrahman Wahid. Buku ini merupakan salah satu karya Gus Dur yang juga turut berkontribusi memberikan sumbangsuhnya dalam peradaban keilmuan Islam terutama pada pembaruan pesantren. Dalam buku ini banyak membahas tentang bagaimana seharusnya sebuah pesantren dikembangkan agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman mulai dai perubahan kurikulum, pengajaran serta kepemimpinan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber primer dan sekunder yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer dari penelitian ini adalah Buku “*Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*”, K.H. Abdurrahman Wahid.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber pendukung yang dapat menunjang penulisan dalam sebuah penelitian. Data yang digunakan yaitu data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian itu sendiri, seperti buku karya Zamakhsyari Dhofier “*Tradisi Pesantren*”, Nurcholis Madjid “*Bilik-Bilik*

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 12.

Pesantren”, Rohani Shidiq “ *Gus Dur Penggerak Dinamisasi Pesantren*”, dan lain-lain, serta dari jurnal dan internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisannya terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku “*Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*”, K.H. Abdurrahman Wahid.

5. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Maka peneliti menggunakan analisis isi.¹² Sementara itu, analisis isi atau kajian isi dalam metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.¹³ Holsti mengatakan bahwa analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, serta dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis isi meliputi a) klasifikasi tanda-tanda yang

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 15.

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 75.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

dipakai dalam komunikasi, b) menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan c) menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.¹⁴ Jika diaplikasikan dalam penelitian ini, penulis mencoba menyusun bagian-bagian yang meliputi gagasan pembaruan pesantren itu sendiri yang telah di gagas oleh Gus Dur dalam bukunya yang berjudul “*Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*”.

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1992), 101.